

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal satu menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”. Pendidikan disini merupakan upaya sadar untuk menjadikan suasana belajar dan ukuran pembelajaran agar peserta didik siap secara efektif untuk mengembangkan kapasitas terpendamnya, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam proses ini, ilmu pengetahuan menjadi salah satu komponen penting yang diperlukan oleh setiap individu untuk memahami semua pengetahuan yang dia dapatkan dari proses belajarnya tersebut. Untuk memperoleh ilmu tersebut, dibutuhkan media yang memadai sebagai penyedia informasi dan sumber pembelajaran. Salah satu media yang memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran adalah perpustakaan. Hal ini juga sangat sejalan dengan pendapat seorang ahli yaitu (Kastro, 2020) dimana beliau menjelaskan bahwa eksistensi peprustakaan sekolah itu sendiri sejalan dengan apa yang ingin dicapai oleh pendidikan itu sendiri yang dimana akan dijadikan sebagai sarana untuk belajar bagi siswa dan guru di sekolah tersbeut, yang dimana eksistensi disini adalah pemanfaatan dari fasilitas perpustakaan sekolah serta pemanfaatan teknologi yang mumpuni sehingga bisa digunakan oleh siswa dan semua elemen sekolah tersebut.

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dinyatakan bahwa “perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna

memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para siswa sebagai pengguna perpustakaan.” Dalam hal ini, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga berfungsi sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, dan media yang mendukung peningkatan literasi siswa. Perpustakaan sekolah memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan juga menyediakan berbagai bahan bacaan yang relevan untuk membantu siswa dan guru memperluas wawasan mereka. Akan tetapi, keberhasilan perpustakaan dalam mendukung proses pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan koleksi, tetapi juga pada pelayanan yang strategis. Pelayanan perpustakaan yang efektif melibatkan berbagai aspek, seperti penyediaan layanan yang mudah diakses, suasana yang nyaman, serta petugas yang kompeten dan ramah. Semua aspek ini saling mendukung dan berkaitan satu sama lain yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi siswa.

Selain itu, perpustakaan juga memiliki peran edukatif, informatif, dan rekreatif. Peran edukatif berarti perpustakaan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan menyediakan sumber informasi yang valid dan dapat diandalkan. Peran informatif diwujudkan melalui penyediaan akses terhadap berbagai informasi, baik melalui buku teks, buku bacaan nonfiksi, fiksi, maupun media digital. Sedangkan peran rekreatif tampak dari kemampuannya menyediakan bahan bacaan ringan yang mampu memberikan hiburan sekaligus memperkuat daya imajinasi dan kreativitas siswa. Semua peran ini akan berjalan optimal apabila ditunjang oleh strategi pelayanan perpustakaan yang efektif dan efisien.

Pelayanan perpustakaan mencakup berbagai aspek, di antaranya layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan pembaca, dan layanan informasi. Keempat layanan ini menjadi pilar utama dalam upaya meningkatkan mutu dan fungsi perpustakaan sekolah. Layanan yang strategis tidak hanya memudahkan akses siswa terhadap koleksi, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan, membangun kedekatan antara siswa dengan bahan bacaan, serta melibatkan pustakawan yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Keberhasilan perpustakaan dalam mendukung proses pendidikan tidak hanya terletak pada

koleksi yang lengkap, melainkan juga pada bagaimana layanan tersebut mampu menarik minat siswa untuk datang, membaca, dan belajar secara mandiri.

Minat baca siswa merupakan salah satu kunci penting dalam membangun kebiasaan belajar yang baik. Menurut Siregar (dalam Zelpamailiani, 2020), minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan (gairah) yang tinggi untuk membaca. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki kemampuan analitis yang kuat, daya pikir kritis, dan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Minat baca juga berperan penting dalam mendukung prestasi akademik siswa serta pembentukan karakter pembelajar sepanjang hayat. Selain itu, membaca merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia, bukan hanya siswa tetapi juga semua individu. Oleh karena itu, kebiasaan membaca harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari sejak dini.

Sebagaimana firman Allah SWT yang tercantum di dalam Al-Quran surah *Al-'Alaq* (96): 1-5, yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu yang maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". QS: *Al-'Alaq* (96) : 1-5

Dengan adanya perintah membaca langsung dari Allah SWT berdasarkan firman Allah SWT, maka kegiatan membaca yang siswa lakukan merupakan langkah awal dalam mengetahui keberhasilan belajar mereka dan juga menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan demikian, tantangan untuk menumbuhkan minat baca siswa semakin besar di era digital sekarang ini, di mana siswa saat ini lebih cenderung mencari informasi melalui media sosial atau platform digital yang sering kali tidak memiliki kurasi yang baik atau informasi yang didapatkan tidak valid. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan sekolah untuk tetap relevan dan menarik di tengah semakin

canggihnya teknologi serta perubahan dan perbedaan kebutuhan generasi muda saat ini dibandingkan generasi sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA Mekar Arum perpustakaan sekolah memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pelayanannya. Dari sisi kelebihan, perpustakaan sudah memiliki koleksi buku yang cukup bervariasi, termasuk buku pelajaran, buku referensi, dan bacaan umum yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa. Selain itu, perpustakaan juga telah menyediakan fasilitas dasar seperti meja baca, rak buku yang tertata rapi, serta pencatatan administrasi yang cukup teratur. Namun demikian, meskipun fasilitas tersebut tersedia, pemanfaatan perpustakaan oleh siswa masih tergolong rendah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang jarang mengunjungi perpustakaan, baik untuk membaca maupun meminjam buku. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya inovasi dalam pelayanan perpustakaan, kurangnya promosi terkait manfaat perpustakaan, serta suasana perpustakaan yang masih terasa kurang menarik bagi siswa.

Selain itu, koleksi buku di perpustakaan masih kurang diperbaharui sesuai dengan kebutuhan minat siswa. Banyak buku yang sudah usang atau tidak lagi relevan dengan kurikulum yang digunakan saat ini. Ditambah lagi, belum tersedianya layanan digital seperti *e-book* atau jurnal *online* yang dapat diakses oleh siswa untuk mendukung pembelajaran mereka. Faktor lain yang turut mempengaruhi rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya keterlibatan aktif dari pustakawan dalam memberikan rekomendasi bacaan atau mengadakan kegiatan literasi yang menarik bagi siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perpustakaan sekolah perlu melakukan berbagai strategi pelayanan yang inovatif agar dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar mereka.

Strategi pelayanan perpustakaan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Perpustakaan sekolah tidak hanya dituntut menyediakan koleksi buku yang lengkap, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi untuk memenuhi kebutuhan generasi digital. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah dengan menyediakan layanan seperti *e-book*, jurnal *online*, dan akses

internet. Suasana perpustakaan yang nyaman dan tertata rapi juga menjadi elemen penting yang dapat menarik siswa untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelayanan yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar perpustakaan dapat berfungsi dengan maksimal. Selain sebagai tempat untuk meningkatkan literasi, perpustakaan sekolah juga merupakan pusat pengetahuan yang memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran, penelitian, dan sumber wawasan bagi semua ekosistem sekolah, termasuk para siswa.

Selain itu, pelayanan perpustakaan juga sangat berperan penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada siswa tetapi juga kepada guru, tenaga pendidik, dan staf sekolah. Sebagai pengguna perpustakaan, guru juga dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Dengan dikelolanya perpustakaan secara profesional oleh pustakawan yang kompeten, guru dapat lebih mudah mengakses referensi yang relevan dan terkini untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi seluruh ekosistem pendidikan di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi pelayanan perpustakaan yang dapat diterapkan secara efektif guna meningkatkan minat baca siswa di SMA Mekar Arum. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pihak sekolah untuk memperbaiki kualitas layanan perpustakaannya serta menumbuhkan minat baca siswa secara signifikan. Dengan demikian, perpustakaan dapat berperan lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dan membantu menciptakan budaya literasi yang kuat di kalangan siswa. Berhubungan dengan adanya permasalahan pelayanan perpustakaan di SMA Mekar Arum dalam meningkatkan minat baca siswa, maka dari hasil pengamatan awal yang kemudian diperkuat dengan data lebih lanjut setelah izin diberikan, maka diperoleh informasi bahwasanya perpustakaan dikelola oleh tim khusus yang bertanggung jawab atas berbagai aspek layanan. Para pengelola perpustakaan berupaya memberikan

layanan yang optimal, mencakup pengelolaan administrasi, peminjaman buku, serta penyediaan sarana dan prasarana guna meningkatkan kenyamanan pengguna.

Selain itu, sistem peminjaman buku masih dilakukan secara manual, meskipun sudah cukup membantu dalam pendataan buku yang dipinjam oleh siswa. Salah satu strategi yang diterapkan dalam pengelolaan perpustakaan adalah melibatkan siswa dalam menjaga dan menata koleksi buku. Siswa yang bertugas membantu menata kembali buku yang telah digunakan serta mengerjakan administrasi sederhana. Meskipun sistem ini efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, dampaknya terhadap peningkatan minat baca siswa masih terbatas.

Perpustakaan SMA Mekar Arum menerapkan sistem layanan terbuka yang memungkinkan siswa menjelajahi koleksi buku secara langsung. Dengan sistem ini, siswa memiliki kesempatan untuk membaca dan mengeksplorasi berbagai jenis bahan bacaan sesuai dengan minat mereka. Namun, efektivitas layanan masih terkendala oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tidak tersedianya sistem pencarian buku berbasis komputer, yang menyulitkan siswa dalam menemukan buku dengan cepat dan efisien. Selain itu, pengelolaan koleksi buku di perpustakaan masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal pengelompokan buku. Buku pelajaran dan buku non-akademik seperti novel, cerpen, dan bacaan lainnya masih disimpan di rak yang sama, sehingga menyulitkan siswa dalam menemukan buku yang diinginkan. Pengelompokan yang kurang sistematis ini dapat menghambat pemanfaatan koleksi secara optimal serta berpotensi menurunkan minat baca siswa. Keterbatasan jumlah koleksi buku umum juga menjadi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan SMA Mekar Arum masih mengalami kesulitan dalam menambah koleksi buku baru karena keterbatasan dana, sehingga variasi bahan bacaan yang tersedia masih kurang beragam. Oleh karena itu, pengadaan buku yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa perlu ditingkatkan agar perpustakaan menjadi lebih menarik sebagai pusat literasi sekolah.

Selain koleksi buku, fasilitas perpustakaan juga perlu mendapat perhatian. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan ruang diskusi, area baca yang kurang nyaman, serta minimnya fasilitas teknologi informasi yang

mendukung pembelajaran. Perpustakaan seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang nyaman dan mampu menunjang berbagai aktivitas literasi siswa. Strategi layanan perpustakaan yang diterapkan saat ini masih belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Kurangnya promosi yang menarik serta minimnya program literasi yang melibatkan siswa dan guru menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan. Untuk meningkatkan minat baca siswa, diperlukan inovasi dalam pengelolaan perpustakaan. Strategi promosi yang lebih menarik, seperti lomba membaca, diskusi buku, serta program literasi berbasis proyek, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Selain itu, kerja sama yang lebih erat antara perpustakaan dan guru juga penting dalam mendorong pemanfaatan perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Dengan latar belakang tersebut, SMA Mekar Arum menjadi objek yang menarik untuk diteliti, terutama terkait dengan strategi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan mempertimbangkan kompleksitas tantangan yang dihadapi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, penting bagi institusi pendidikan untuk menyusun strategi layanan yang terukur dan berbasis kebutuhan. Strategi ini tidak hanya mencakup pengadaan koleksi atau peningkatan fasilitas fisik, tetapi juga harus mengarah pada penguatan dimensi layanan berbasis teknologi, pemberdayaan pustakawan sebagai agen literasi, serta pelibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi. Strategi layanan yang bersifat partisipatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman diyakini lebih mampu menciptakan keterlibatan emosional siswa dengan perpustakaan, sehingga mendorong mereka untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari gaya hidup belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya strategi yang diterapkan oleh perpustakaan dalam menarik minat baca siswa agar mereka lebih aktif dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan di SMA Mekar Arum dengan judul "Strategi Pelayanan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Penelitian di SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Mekar Arum, Kabupaten Bandung, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian yang dikaji oleh peneliti, yaitu:

1. Bagaimana strategi pelayanan perpustakaan yang diterapkan di SMA Mekar Arum?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa?
3. Bagaimana persepsi siswa dan guru terhadap layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Mekar Arum?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelayanan perpustakaan di SMA Mekar Arum dalam meningkatkan minat baca siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian serta rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pelayanan perpustakaan yang diterapkan di SMA Mekar Arum.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.
3. Untuk mengetahui persepsi siswa dan guru terhadap layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Mekar Arum.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelayanan perpustakaan di SMA Mekar Arum dalam meningkatkan minat baca siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat. Secara garis besar, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam memahami strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat baca siswa melalui strategi pelayanan perpustakaan sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait strategi pelpustakaan yang efektif dalam meningkatkan minat baca di kalangan siswa sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain yaitu :

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya terkait pelayanan perpustakaan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana pengembangan diri dalam memahami isu-isu yang berhubungan dengan manajemen pendidikan.

b) Bagi Lembaga Sekolah (SMA Mekar Arum)

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan berharga bagi pengelola perpustakaan SMA Mekar Arum dalam meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan perpustakaan sehingga dapat menambah minat baca siswa di SMA Mekar Arum. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi dan inovasi yang lebih efektif dalam menarik minat baca siswa dan memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran.

c) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi dan inovasi yang lebih efektif dalam menarik minat baca siswa dan memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Penelitian ini dapat menjadi koleksi referensi akademik yang bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan pelayanan perpustakaan, literasi siswa, atau manajemen pendidikan secara umum.

d) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan perpustakaan yang lebih menarik, nyaman, dan mendukung kebutuhan literasi siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan minat bacanya, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada prestasi akademik dan pengembangan kemampuan intelektual mereka.

E. Kerangka Pemikiran

Strategi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "*strategos*" yang berarti seni seorang jenderal dalam memimpin pasukan. Secara umum, strategi diartikan sebagai rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, strategi mencakup berbagai langkah dan kebijakan yang terencana guna menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada. Menurut para ahli, strategi melibatkan kombinasi antara visi jangka panjang dan tindakan taktis jangka pendek yang saling mendukung. Hal ini menjadikan strategi sebagai elemen penting dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, pemerintahan, dan pendidikan, karena kemampuannya untuk memberikan arah dan mengoptimalkan sumber daya. Menurut Siagian (2016:29) beliau juga menyatakan bahwa strategi adalah suatu pengambilan keputusan dan tindakan yang mendasar yang dimana dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri.

Selain itu, Menurut Chandler (dalam Kuncoro 2016:1) strategi juga dikaitkan dengan serangkaian aktivitas yang dilakukan atau penentuan tujuan dengan sasarnya dikategorikan dalam jangka panjang suatu organisasi, yang dimana diterapkannya aksi dan kekuatan sumber daya penuh yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kehidupan sehari-hari, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan, tetapi juga sebagai alat evaluasi untuk menilai keberhasilan suatu rencana. Strategi yang baik harus didasarkan pada analisis yang cermat, fleksibel terhadap perubahan, dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan. Selain itu, strategi juga harus mempertimbangkan kemampuan internal dan peluang eksternal sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, penyusunan strategi memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks dan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam dunia pendidikan, strategi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sumber dayanya, yang dimana strategi disini berperan sebagai proses yang terdiri dari beberapa langkah yang terencana dan tersusun, yang dalam hal ini melibatkan manajemen dalam pengolahan organisasi pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas membutuhkan strategi yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik, guru, dan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Strategi dalam pendidikan mencakup berbagai pendekatan, seperti metode pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi informasi, hingga pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks perpustakaan sekolah sendiri, hal ini tidak terlepas dari kebutuhan strategi yang tepat, yang dimana berguna untuk meningkatkan kualitas layanan dan kebermanfaatannya bagi siswa. Strategi dalam perpustakaan melibatkan langkah-langkah terencana untuk mengoptimalkan pengelolaan koleksi, peningkatan aksesibilitas, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan. Perpustakaan yang dikelola dengan strategi yang baik akan mampu menarik minat siswa, meningkatkan literasi informasi, dan mendukung pembelajaran aktif. Oleh karena itu, strategi pengelolaan perpustakaan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan budaya baca yang positif di

lingkungan sekolah. Dalam hubungannya dengan peningkatan minat baca siswa, strategi yang diterapkan oleh perpustakaan harus mampu menjawab tantangan zaman, seperti persaingan dengan media digital dan keterbatasan waktu siswa. Strategi tersebut dapat berupa pengadaan koleksi yang relevan, penyelenggaraan kegiatan literasi, hingga pengembangan layanan berbasis teknologi. Dengan demikian, strategi bukan hanya sekadar rencana, tetapi juga upaya berkelanjutan untuk menghadirkan solusi kreatif dan inovatif yang berdampak positif pada perkembangan siswa.

Dalam hal minat baca siswa sendiri di era digital saat ini, mengalami penurunan yang signifikan akibat dari distraksi dari berbagai platform media, tidak terkecuali SMA Mekar Arum, yang dimana tengah menghadapi tantangan serupa dalam mengembangkan strategi pelayanan perpustakaan yang efektif untuk membangkitkan minat baca siswanya. Sebagai pusat informasi dan ilmu pengetahuan, perpustakaan sekolah memiliki peran krusial dalam mendukung pembelajaran serta mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial-emosional siswa. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi-strategi pelayanan perpustakaan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di SMA Mekar Arum. Menurunnya minat baca siswa membawa dampak luas, baik secara akademik maupun non-akademik. Dalam konteks akademik, rendahnya minat baca dapat menghambat kemampuan analisis dan kritis siswa yang sangat diperlukan di era informasi. Secara sosial-emosional, kurangnya kebiasaan membaca juga dapat memengaruhi empati dan daya nalar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan dinamika kebutuhan siswa.

Hal ini juga sangat sejalan dengan pendapat seorang ahli yaitu (Kastro, 2020) dimana beliau menjelaskan bahwa eksistensi perpustakaan sekolah itu sendiri sejalan dengan apa yang ingin dicapai oleh pendidikan itu sendiri yang dimana akan dijadikan sebagai sarana untuk belajar bagi siswa dan guru di sekolah tersebut, yang dimana eksistensi disini adalah pemanfaatan dari fasilitas perpustakaan sekolah serta pemanfaatan teknologi yang mumpuni sehingga bisa digunakan oleh siswa dan semua elemen sekolah tersebut. Yang dimana, fasilitas perpustakaan disini juga

memainkan peranan penting dalam menarik minat siswa. Diantaranya adalah dengan menyediakan ruang yang nyaman, pencahayaan yang memadai, serta desain interior yang menarik, hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Di SMA Mekar Arum, perlu dilakukan renovasi atau peningkatan fasilitas perpustakaan agar menjadi tempat yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai ruang yang menyenangkan untuk belajar dan membaca. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi lebih optimal.

Selain faktor fisik, pelayanan pustakawan juga harus menjadi perhatian utama, yang dimana pelayanan perpustakaan adalah suatu proses atau kegiatan yang menyebarluaskan segala bentuk informasi kepada masyarakat luas (Yusuf & Suhendar, 2013: 69). Sebagaimana mestinya, pelayanan perpustakaan yang ramah, profesional, dan proaktif dapat memberikan pengalaman positif bagi siswa. Oleh karena itu, pustakawan disini dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan buku yang sesuai dengan minat mereka, memberikan rekomendasi bacaan, serta mengorganisasi kegiatan literasi. Dalam hal ini, keberadaan pustakawan yang kompeten menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana membaca yang mendukung.

Darmono (2001: 141) ada beberapa jenis layanan dalam perpustakaan diantaranya adalah layanan sirkulasi, layanan ruang baca, layanan audio visual, layanan bercerita dan lain sebagainya. Dalam hal ini juga mengenai layanan perpustakaan tercantum dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar nasional perpustakaan sekolah, jenis layanan perpustakaan yang diselenggarakan sekurang-kurangnya harus meliputi : layanan sirkulasi, layanan referensi, dan literasi informasi. Selain itu, layanan perpustakaan juga memiliki dimensi yang terus berkembang seiring dengan perubahan teknologi dan kebutuhan pengguna. Dalam era digital, layanan perpustakaan tidak lagi terbatas pada penyediaan koleksi fisik, tetapi juga mencakup akses ke sumber daya digital, seperti *e-book*, jurnal elektronik, dan database daring. Perkembangan ini menunjukkan bahwa layanan perpustakaan harus adaptif terhadap dinamika zaman agar tetap relevan dan bermanfaat.

Dalam hal ini menunjukkan bahasanya pengembangan strategi pelayanan perpustakaan juga harus disertai dengan evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi ini nanti bertujuan untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Mengenai data evaluasi sendiri, data evaluasi dapat diperoleh melalui survei kepuasan pengguna, analisis data peminjaman buku, dan pengamatan langsung. Dengan demikian, evaluasi menjadi kunci utama untuk memastikan keberlanjutan program-program literasi yang relevan. Dalam konteks SMA Mekar Arum sendiri, pengembangan strategi pelayanan perpustakaan harus didasarkan pada pendekatan yang holistik. Tidak hanya memperhatikan aspek fisik dan koleksi buku, tetapi juga aspek layanan, program literasi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak.

Program-program literasi yang menarik dan inovatif juga dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Program seperti klub buku, lomba menulis, pameran buku, atau sesi mendongeng dapat menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan. Hal ini merupakan salah satu cara yang dapat membangun komunitas pembaca di lingkungan sekolah sehingga dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap membaca. Selain itu, kolaborasi dengan guru dan orang tua dapat menjadi salah satu pendekatan penting dalam mendukung budaya membaca. Dalam hal ini guru juga dapat mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran, sementara orang tua dapat memberikan dukungan di rumah dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik. Dengan demikian, melibatkan komunitas sekolah dalam kegiatan literasi juga dapat memperluas dampak dari program-program yang dirancang.

Selain itu, penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pengelolaan perpustakaan, yang dimana dengan memberikan peran kepada siswa, seperti menjadi duta literasi atau sukarelawan perpustakaan, dapat membangun rasa tanggung jawab dan meningkatkan kedekatan mereka dengan perpustakaan. Program seperti ini juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Dalam jangka panjang, keterlibatan siswa dapat menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan. Di sisi lain, sekolah juga dapat mempertimbangkan untuk

menghadirkan kegiatan promosi buku secara rutin, seperti bazar buku murah, diskusi buku bersama penulis, atau kampanye membaca yang melibatkan seluruh elemen sekolah.

Sementara itu faktor internal menjadi tantangan bagi SMA Mekar Arum, yang dimana seperti ketersediaan koleksi buku yang relevan, kenyamanan fasilitas perpustakaan, dan kualitas pelayanan pustakawan memiliki pengaruh besar terhadap minat baca siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti pengaruh media sosial, tekanan akademik, serta kurangnya dukungan keluarga turut memberikan dampak terhadap rendahnya minat baca siswa. Hal ini merupakan tantangan yang harus diatasi dengan strategi yang lebih efektif. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor tersebut secara mendalam untuk merancang strategi yang lebih relevan. Salah satu langkah awal yang penting adalah melakukan evaluasi terhadap koleksi buku di perpustakaan. Buku yang tersedia harus mencerminkan minat dan kebutuhan siswa, baik dari segi genre maupun topik. Menurut (Wiji Suwarno, 2010: 260) menjelaskan bahwasanya koleksi merupakan seluruh informasi dalam bentuk karya tulis ilmiah, karya tulis cetak, atau karya rekan dalam berbagai media teks, gambar yang memiliki nilai pendidikan, dan berguna tau bermanfaat untuk dibaca oleh halayak banyak. Dalam hal ini perpustakaan yang memiliki koleksi yang beragam, termasuk buku teks, buku referensi, fiksi, non-fiksi, majalah, dan sumber digital lainnya, memberikan pilihan luas bagi siswa untuk memenuhi minat dan kebutuhan belajar mereka, dengan demikian, ketersediaan buku-buku populer yang relevan dengan perkembangan zaman saat ini, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa.

Menurut (Suwarno, 2010: 88) bahwasanya pustakawan adalah komponen paling penting dalam memberikan jasa untuk semua pengguna perpustakaan yang dimana hal ini bertujuan untuk agar pengunjung perpustakaan puas terhadap pelayanan yang mereka berikan. Oleh karena itu, sebagai pendidik, pustakawan memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam menggunakan perpustakaan secara efektif. Selain itu, pustakawan juga dapat memanfaatkan media cetak sederhana, seperti buletin literasi atau papan rekomendasi buku, untuk mempromosikan koleksi baru atau buku-buku pilihan yang menarik. Strategi ini

tidak hanya menginformasikan, tetapi juga memotivasi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan demikian, peningkatan layanan perpustakaan yang berbasis interaksi ini sangat penting di era sekarang, di mana siswa cenderung membutuhkan motivasi yang lebih besar untuk memulai kebiasaan membaca.



(Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran)

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai karya atau literatur sebelumnya yang akan memberikan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yang dimana penelitian yang dilakukan oleh pihak-pihak sebelumnya yang penelitiannya membahas mengenai pengelolaan perpustakaan, strategi pengelolaan perpustakaan atau paling tidak penelitian sebelumnya membahas hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan layanan perpustakaan. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yaitu:

1. Suharman, "Strategi Pelayanan di Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 200 Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pelayanan perpustakaan di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi dalam pelayanan perpustakaan, kendala yang dihadapinya, dan bagaimana layanan perpustakaan disana. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya strategi pelayanan yang dilakukan oleh perpustakaan tersebut adalah strategi layanan yang sangat bagus, dimana diantara strategi yang digunakan di perpustakaan tersebut terdapat strategi layanan pada pelanggan, strategi peningkatan kinerja pustakawan, dan strategi penanganan keluhan. Sedangkan untuk kendala yang dihadapi oleh pustakawan pada perpustakaan disana adalah dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang ditujukan untuk pemeliharaan perpustakaan malah digunakan untuk keperluan lain di lingkungan sekolah tersebut.
Persamaan : Penelitian yang dilakukan oleh Suharman memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam meneliti strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelayanan pustakawan serta sistem layanan perpustakaan yang baik dalam mendorong kebiasaan membaca di kalangan siswa. Selain itu, baik penelitian Suharman maupun penelitian ini menemukan adanya kendala dalam pengelolaan perpustakaan, terutama terkait dengan keterbatasan dana dan fasilitas yang tersedia.
Perbedaan : Penelitian Suharman memiliki perbedaan dengan penelitian

ini yaitu penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi layanan pelanggan, peningkatan kinerja pustakawan, serta penanganan keluhan, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada strategi pelayanan secara umum di lingkungan SMA. Selain itu, penelitian Suharman dilakukan di tingkat Sekolah Dasar, sementara penelitian ini dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Kendala utama yang ditemukan oleh Suharman adalah pengalihan dana BOS yang seharusnya digunakan untuk pemeliharaan perpustakaan ke keperluan lain di sekolah, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti kurangnya inovasi layanan dan minimnya promosi literasi di perpustakaan sekolah.

2. Farhani Rahmatillah "Strategi Pengelola Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMP 10 Palembang". Penelitian ini membahas mengenai strategi pelayanan di perpustakaan di SMP 10 Palembang dan kaitannya dengan minat baca siswa. Dalam penelitian beliau ini di SMP 10 Palembang terdapat beberapa tantangan yang dihadapi pengelola perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa-siswa nya. Selain itu ada beberapa strategi yang digunakan oleh pengelola perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Strategi yang digunakan dalam hal ini yaitu : 1) pemberian tugas membaca kepada siswa-siswa nya yang dilakukan melalui guru bidang studi atau guru mata pelajaran di sekolah tersebut. 2) pemberian teknis pembaca, 3) program 5 menit membaca sebelum pembelajaran berakhir, 4) memberikan reward setiap tahun bagi siswa yang sering melakukan kunjungan ke perpustakaan, 5) display book, 6) mengadakan promosi perpustakaan dan menyediakan ruang baca yang membuat para pengunjung nyaman dan betah berlama-lama di dalam perpustakaan. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola perpustakaan adalah ada siswa yang suka datang ke perpustakaan tetapi tidak membaca buku, selain itu, terkadang siswa yang membaca buku tidak merapikan buku yang dia baca, dan ada juga yang ketika meminjam buku, tetapi ketika jadwal peminjamannya sudah habis, buku tidak dikembalikan, bahkan ada juga siswa yang

meminjam buku dan membuat buku yang dipinjamnya tersebut rusak atau sobek.

Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Farhani Rahmatillah mengenai strategi pengelola perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMP 10 Palembang juga memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, serta mengidentifikasi kendala dalam pengelolaan layanan perpustakaan, seperti kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pengaruh lingkungan perpustakaan terhadap daya tarik siswa untuk membaca.

Perbedaan: Perbedaan utama dalam penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan. Penelitian Farhani lebih menekankan strategi berbasis program aktivitas literasi, seperti pemberian tugas membaca melalui guru mata pelajaran, program lima menit membaca sebelum pembelajaran berakhir, pemberian reward bagi siswa yang sering mengunjungi perpustakaan, serta promosi perpustakaan yang lebih aktif. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada strategi pelayanan secara keseluruhan yang mencakup aspek kenyamanan, aksesibilitas, dan sistem administrasi perpustakaan. Selain itu, kendala yang ditemukan di SMP 10 Palembang adalah siswa yang datang ke perpustakaan tetapi tidak membaca, serta pengelolaan koleksi yang kurang rapi. Sebaliknya, penelitian ini menemukan bahwa kendala utama adalah kurangnya inovasi dalam layanan serta minimnya pembaruan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Abdul Rasyid Munthe "Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN 1 Medan" (Abdul, 2019). Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya pengelolaan perpustakaan di MAN 1 Medan sudah berjalan dengan baik, baik itu dalam kegiatan rutinitas yang dilakukan di perpustakaan setiap harinya, maupun dalam pelayanan dan pengadaan buku yang diberikan perpustakaan sudah sesuai

dengan kebutuhan setiap pengguna jasa, akan tetapi terdapat kendala yaitu dalam penyusunan buku di rak perpustakaan, dan juga pemustaka tidak menyusun buku di rak yang sesuai dengan nomor klasifikasinya. Selain itu juga minat baca di MAN 1 Medan ternyata masih dikategorikan rendah, dikarenakan terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak sekolah, atau lebih tepatnya pihak perpustakaan, yang dimana dalam hal ini pihak perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran, dan hanya ada beberapa buku komik, serta bahan buku bacaan lainnya. Permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan di MAN 1 Medan adalah kurangnya dana untuk biaya operasional perpustakaan, serta kurangnya pustakawan yang profesional dikarenakan minimnya kegiatan pelatihan yang diikuti oleh pustakawan di perpustakaan sekolah tersebut.

Persamaan : Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rasyid Munthe di MAN 1 Medan memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini, terutama dalam menyoroti pengelolaan perpustakaan dan dampaknya terhadap minat baca siswa. Penelitian ini sama-sama menemukan bahwa perpustakaan menghadapi kendala dalam hal pengelolaan koleksi, serta kurangnya pustakawan profesional yang dapat memberikan pelayanan optimal kepada siswa. Selain itu, keduanya juga mengidentifikasi bahwa koleksi perpustakaan belum sepenuhnya mendukung kebutuhan siswa, baik dalam hal buku akademik maupun bacaan umum.

Perbedaan : Penelitian Abdul Rasyid memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih berfokus pada kegiatan rutin perpustakaan dan pengadaan buku, sementara penelitian ini lebih berfokus pada strategi pelayanan yang digunakan dalam menarik minat siswa. Kendala utama yang ditemukan di MAN 1 Medan adalah penyusunan buku di rak yang kurang sistematis serta minimnya dana operasional untuk pengembangan perpustakaan. Sementara itu, penelitian ini lebih menyoroti tantangan dalam inovasi layanan serta

kurangnya promosi literasi sebagai faktor utama yang menyebabkan rendahnya kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah.

4. Riza Lilik Nur Afifah "Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024". Dalam Penelitian ini dijelaskan bahwasanya terdapat beberapa strategi pelayanan perpustakaan yang dilakukan di perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun. Yang dimana strategi tersebut merupakan strategi kerjasama dengan guru mata pelajaran, strategi pemberian reward, strategi promosi, dan juga strategi layanan luar biasa. Dalam hal pelayanan di perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun sendiri ternyata mengalami beberapa faktor pendukung dan penghambat. Pada penelitian ini disebutkan bahwasanya faktor pendukungnya disini terletak pada kegiatan atau program untuk menarik perhatian siswa nya yang dimana hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa-siswa nya. Program yang diadakan disini adalah program literasi madrasah yang meliputi berbagai kegiatan diskusi buku serta pameran buku. Dan yang paling menarik adalah lingkungan perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun memiliki lokasi yang sangat strategis di kawasan sekolah tersebut, yang dimana lingkungan perpustakaan sekolah ini memiliki tempat yang tenang dan teratur serta ruangan baca yang terang. Selain itu juga petugas perpustakaan yang rajin membersihkan perpustakaan serta menjaga fasilitas yang ada membuat perpustakaan ini memiliki daya tarik tersendiri bagi semua elemen di sekolah tersebut. Dan untuk faktor penghambatnya sendiri yaitu terdapat di kurangnya koleksi bahan bacaan serta tidak adanya perangkat lunak untuk membantu sistem manajemen perpustakaan tersebut. Selain itu kurangnya anggaran dari pemerintah yang dialokasikan untuk perpustakaan tersebut menjadi kendala tersendiri dalam menambah koleksi bahan bacaan para siswanya.

Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Riza Lilik Nur Afifah di MAN 2 Kabupaten Madiun juga memiliki beberapa persamaan dengan

penelitian ini. Penelitian ini sama-sama membahas strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, serta menyoroti faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan layanan perpustakaan. Selain itu, penelitian ini juga membahas pentingnya kolaborasi antara perpustakaan dan guru dalam meningkatkan literasi siswa.

Perbedaan: Penelitian Riza Lilik memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas strategi yang diterapkan. Penelitian Riza Lilik menyoroti strategi spesifik seperti kerjasama dengan guru mata pelajaran, pemberian reward bagi siswa yang aktif mengunjungi perpustakaan, promosi perpustakaan yang lebih menarik, serta layanan luar biasa yang diberikan kepada siswa. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan strategi pelayanan yang mencakup aksesibilitas dan kenyamanan siswa dalam menggunakan perpustakaan. Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian Riza adalah lokasi perpustakaan yang strategis, lingkungan yang tenang, serta petugas perpustakaan yang aktif menjaga kebersihan dan keteraturan ruangan. Sebaliknya, penelitian ini lebih menyoroti kendala dalam kurangnya inovasi layanan dan terbatasnya koleksi bahan bacaan sebagai tantangan utama. Selain itu, faktor penghambat di MAN 2 Madiun lebih berkaitan dengan kurangnya perangkat lunak untuk sistem manajemen perpustakaan dan minimnya anggaran dari pemerintah, sedangkan dalam penelitian ini hambatan utama adalah kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan secara maksimal.

5. M. Irfan Nofandra ” Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 9 Bandar Lampung”. Penelitian ini di dasari dengan pentingnya peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, yang dimana dalam hal ini pemerintah lampung mengadakan program literasi sebagai upaya untuk meningkatkan daya baca dan menulis dikalangan para siswa, akan tetapi dalam hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada, yang dimana kenyataannya adalah

bahwasanya jumlah perpustakaan di daerah tersebut berbanding terbalik dengan jumlah sekolah di daerah tersebut. Dalam hal ini jumlah sekolah lebih banyak daripada jumlah perpustakaan, selain itu jumlah perpustakaan sekolah yang terakreditasi di daerah tersebut sebanyak 16 perpustakaan sekolah dari total 68 sekolah, baik negeri dan swasta hanya 16 yang terakreditasi. Yang dimana dalam skripsi saudara M. Irfan juga menjelaskan bahwasanya perpustakaan yang dia jadikan sebagai wadah observasi, yang dimana perpustakaan sekolah SMA Negeri 9 tersebut sudah mendapatkan akreditasi pada tahun 2018. Dalam penelitiannya ini beliau mengatakan bahwasanya strategi dalam meningkatkan kunjungan siswa terhadap perpustakaan sekolah yaitu pihak SMA negeri 9 Bandar Lampung selalu membenahi atau memperhatikan semua elemen pada perpustakaan tersebut, seperti melakukan pemeliharaan gedung perpustakaan, koleksi perpustakaan, perlengkapan perpustakaan dll. Sehingga dalam hal ini meningkatkan kunjungan para siswa nya ke perpustakaan sekolah tersebut. Selain itu strategi yang digunakan oleh pemustaka di perpustakaan tersebut berhasil meningkatkan minat baca siswa-siswa nya.

Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh M. Irfan Nofandra di SMA Negeri 9 Bandar Lampung memiliki kesamaan dalam hal menyoroti strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di jenjang Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini sama-sama membahas tantangan dalam pemanfaatan perpustakaan oleh siswa serta menemukan bahwa perpustakaan perlu diperbaiki dari segi fasilitas, koleksi buku, dan layanan pustakawan.

Perbedaan: Penelitian Irfan memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih menekankan pada dampak program literasi yang dijalankan oleh pemerintah terhadap minat baca siswa, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada strategi pelayanan perpustakaan secara internal di SMA Mekar Arum. Selain itu, penelitian di SMA Negeri 9 Bandar Lampung menghadapi tantangan berupa minimnya jumlah

perpustakaan yang terakreditasi dibandingkan jumlah sekolah di daerah tersebut, sehingga akses terhadap layanan perpustakaan menjadi terbatas. Sementara itu, penelitian ini lebih menyoroti rendahnya kunjungan siswa ke perpustakaan sebagai akibat dari kurangnya inovasi layanan serta minimnya daya tarik perpustakaan bagi siswa.

6. Sefa Hayati, Maria Botifar, dan Ummul Khair “Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa”. Penelitian ini membahas tentang strategi yang diterapkan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah guna meningkatkan minat baca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah/madrasah, pengelola perpustakaan, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang diterapkan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, di antaranya adalah pengelolaan koleksi bahan pustaka dengan melakukan pembaruan koleksi buku agar lebih menarik bagi siswa, klasifikasi dan katalogisasi bahan pustaka untuk mempermudah pencarian buku, serta pelayanan perpustakaan yang mencakup pengarahan dan bimbingan kepada pengunjung. Selain itu, strategi lain yang diterapkan adalah pengelolaan sarana dan prasarana, seperti penyediaan ruang baca yang nyaman, serta promosi perpustakaan yang dilakukan melalui brosur dan pemberian hadiah kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan. Meskipun strategi-strategi tersebut telah diterapkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa di sekolah ini masih belum stabil, sehingga diperlukan upaya pengembangan lebih lanjut. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa adalah terbatasnya koleksi buku yang menarik serta sistem pengelolaan perpustakaan yang masih perlu dioptimalkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan guna meningkatkan daya tarik perpustakaan bagi siswa.

Persamaan: Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, Penelitian ini juga menyoroti strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa serta menemukan bahwa kurangnya koleksi buku dan minimnya promosi perpustakaan menjadi kendala utama dalam menarik minat siswa untuk membaca. Penelitian ini juga menekankan peran guru dan sekolah dalam meningkatkan budaya membaca di lingkungan sekolah.

Perbedaan: Penelitian Sefa Hayati ini memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga target pembaca dan pendekatan strateginya bisa berbeda. Selain itu, strategi yang digunakan dalam penelitian ini lebih menekankan pada pemberian hadiah (reward) dan promosi perpustakaan sebagai upaya menarik siswa, sedangkan penelitian yang peneliti gunakan lebih berfokus pada strategi pelayanan secara menyeluruh, termasuk bagaimana sistem layanan perpustakaan dapat ditingkatkan agar lebih efektif. Kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terbatasnya koleksi buku, Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran keluarga dan orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa, sementara penelitian yang peneliti gunakan di skripsi ini lebih berfokus pada peran guru dan lingkungan sekolah dalam membentuk budaya literasi siswa.

7. Aski Nur Azizah “Manajemen Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo”. Penelitian ini membahas bagaimana pengelolaan layanan perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Ponorogo dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 3 Ponorogo memiliki sistem layanan yang cukup baik dengan menerapkan dua program utama, yaitu program berbasis layanan dan program berbasis pembiasaan. Dalam

perencanaan layanan perpustakaan, sekolah merancang program layanan yang didukung dengan pengadaan koleksi buku, infrastruktur perpustakaan, serta anggaran yang memadai. Pelaksanaan layanan perpustakaan dilakukan melalui sistem layanan sirkulasi terbuka yang memungkinkan siswa dengan bebas memilih dan membaca buku, serta program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 15 Menit sebelum mata pelajaran dimulai untuk menanamkan kebiasaan membaca. Evaluasi layanan perpustakaan dilakukan melalui rapat, monitoring, dan tindak lanjut guna memperbaiki serta meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Persamaan: Penelitian ini sama-sama menyoroti strategi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, Penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan koleksi buku, fasilitas perpustakaan, dan promosi layanan merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap minat baca siswa.

Perbedaan: Perbedaan utamanya adalah penelitian ini berfokus pada SMA Negeri 3 Ponorogo. Selain itu, strategi layanan yang diterapkan dalam jurnal ini lebih menitikberatkan pada program berbasis pembiasaan, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 15 Menit, dan juga dalam penelitian ini faktor penghambat dalam penelitian ini adalah lebih menyoroti kurangnya ketertiban siswa saat berada di perpustakaan.

8. Abdul Haris “Pengelolaan Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al Firdaus Surakarta”. Penelitian ini membahas bagaimana strategi pengelolaan layanan perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswa di SD Al Firdaus Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan di SD Al Firdaus Surakarta telah menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan minat baca siswa. Strategi tersebut mencakup pengelolaan tata ruang perpustakaan, di mana perpustakaan diatur agar lebih nyaman dan menarik bagi siswa, serta layanan referensi, yang memberikan kemudahan akses terhadap bahan bacaan sesuai kebutuhan siswa. Selain

itu, layanan sirkulasi yang berkaitan dengan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan perpustakaan. Akan tetapi, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam prosesnya meskipun berbagai strategi telah diterapkan, seperti keterbatasan jumlah koleksi buku yang menarik bagi siswa dan sistem layanan perpustakaan yang perlu dioptimalkan lebih lanjut.

Persamaan: Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis strategi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini juga menyoroti bahwa pengelolaan tata ruang, layanan referensi, serta layanan sirkulasi berperan penting dalam menarik minat baca siswa. Selain itu, penelitian ini sama juga menemukan bahwa kurangnya koleksi buku yang menarik dan sistem pengelolaan perpustakaan yang belum optimal menjadi kendala utama dalam meningkatkan minat baca siswa.

Perbedaan: Penelitian ini dilakukan di tingkat Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian peneliti dalam skripsi ini berfokus pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga pendekatan strateginya bisa berbeda dalam menyesuaikan kebutuhan usia siswa. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada layanan referensi dan pengelolaan tata ruang perpustakaan sebagai faktor utama dalam meningkatkan minat baca. Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan jumlah koleksi buku, serta minimnya promosi untuk menarik siswa agar lebih aktif mengunjungi perpustakaan.

9. Ruswati “Strategi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MTs N 1 Kebumen”. Penelitian ini membahas strategi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MTs N 1 Kebumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi layanan perpustakaan yang diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa meliputi beberapa pendekatan. Salah satunya adalah strategi promosi, yang dilakukan melalui pembuatan website perpustakaan untuk

mempermudah akses siswa dalam mencari informasi mengenai koleksi buku. Selain itu, perpustakaan juga menggunakan layanan *OPAC (Online Public Access Catalog)* untuk memberikan informasi yang lebih akurat kepada pemustaka. Strategi layanan pelanggan diterapkan dengan peningkatan fasilitas perpustakaan yang lebih menarik bagi siswa, seperti penyediaan ruang baca yang lebih nyaman dan estetis.

Persamaan: Penelitian ini menganalisis strategi layanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, penelitian ini juga membahas berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan perpustakaan, seperti pengelolaan koleksi buku, fasilitas perpustakaan, dan promosi layanan sebagai elemen kunci dalam meningkatkan daya tarik perpustakaan bagi siswa.

Perbedaan: Penelitian ini dilakukan di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang tentunya memiliki perbedaan dalam pendekatan strateginya. Selain itu, strategi yang digunakan dalam jurnal ini lebih menitikberatkan pada pembuatan website dan sistem *OPAC* sebagai alat promosi. Kendala utama dalam penelitian ini adalah kurangnya pemanfaatan teknologi oleh siswa dalam mengakses perpustakaan digital serta minimnya promosi untuk menarik siswa agar lebih aktif mengunjungi perpustakaan.

10. Aprilia Susanti “Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”. Penelitian ini membahas bagaimana layanan perpustakaan yang diterapkan dapat meningkatkan minat baca peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian ini adalah layanan sirkulasi dan layanan referensi dalam perpustakaan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan sirkulasi di perpustakaan telah diterapkan sesuai teori, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, jam operasional perpustakaan yang tidak optimal, serta pegawai perpustakaan yang tidak selalu tersedia

untuk membantu peserta didik dalam mengakses layanan sirkulasi. Selain itu, fasilitas perpustakaan sering digunakan oleh tenaga pendidik untuk kegiatan lain, sehingga mengurangi kenyamanan peserta didik dalam membaca di perpustakaan. Layanan referensi di perpustakaan berfungsi untuk memberikan informasi dan bantuan kepada siswa dalam menemukan buku yang mereka butuhkan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa layanan referensi belum mampu meningkatkan daya tarik bagi siswa untuk membaca karena pegawai perpustakaan tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai, sehingga mereka kurang mampu memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam tentang koleksi yang tersedia.

Persamaan: Penelitian ini sama dengan penelitian peneliti yang dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam menganalisis strategi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor utama yang mempengaruhi minat baca adalah kualitas layanan perpustakaan, ketersediaan sumber daya manusia, serta fasilitas yang mendukung kenyamanan siswa dalam membaca.

Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada MTs Negeri 1 Bandar Lampung, yang tentu memiliki perbedaan dalam pendekatan layanan perpustakaan berdasarkan usia dan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini menyoroti dua jenis layanan utama, yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi, kendala utama dalam penelitian ini adalah kurangnya kualifikasi pegawai perpustakaan